

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia mengakibatkan menurunnya kesejahteraan Negara Indonesia dan untuk pencegahannya diperlukan kebijakan pemerintah untuk menekan angka kelahiran di Indonesia yakni melalui program Keluarga Berencana (KB) yang diarahkan pada keikutsertaan seluruh lapisan masyarakat (Bidarti, 2020)

Kontrasepsi terdiri dari beberapa metode yaitu Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Metode Kontrasepsi Jangka Pendek yang disebut Non MKJP (BKKBN, 2018). Jenis MKJP antara lain Implan, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) tubektomi dan Vasektomi atau dikenal dengan Metode Operasional Pria (MOP) (BKKBN, 2017). Sedangkan metode non MKJP antara lain adalah suntik, Kondom, dan pil (Winkjosastro, 2014).

Implan merupakan salah satu kontrasepsi unggulan dari BKKBN. Memiliki jangka efek selama 3 atau 5 tahun. Ukuran batang implan kira-kira sebesar korek api yaitu panjang 4 cm dan lebar 2 mm yang akan di letakkan di bawah kulit di bagian lengan pengguna (Yunita, 2019). Keunggulan kontrasepsi implan yaitu kontrasepsi efektivitas tertinggi.

Tabel 1.1 Persentase kegagalan Metode Kontrasepsi

Metode	% Kegagalan
Kondom Pria	2
Kondom Wanita	5
Pill kombinasi dan <i>progestin-only pill</i>	0,3
Depo-Provera	0,2
IUD Copper T	0,6
IUD Levonorgestrel	0,2

Implan	0,05
MOW	0,5
MOP	0,10

Sumber: WHO (2016)

Keunggulan lainnya yaitu, tidak dibutuhkan kontrol teratur, dapat dicabut kapan saja sesuai kebutuhan, pengembalian kesuburan yang cepat dan tidak mengganggu produksi Air Susu Ibu (ASI). Kelemahan kontrasepsi implan yaitu tidak bisa mencegah dari penyakit menular seksual dan mengganggu siklus haid (WHO: 2016)

Menurut data profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 dari seluruh metode kontrasepsi yaitu vasektomi 0,55%, kondom 1,07%, tubektomi 2,61%, Implan 8,49%, AKDR 8,51%, pil 19,36%, dan suntik sebesar 72,94%, implan termasuk metode dengan angka penggunaan yang rendah di Indonesia. Begitu juga di Kota Padang, angka penggunaan metode implan menempati ke-3 terendah yaitu, vasektomi 0,2 %, tubektomi 2,7 %, implan 5,1 %, AKDR 5,9 %, kondom 10,6 %, Pil 19,6 % dan suntik 55,8 %.

Di Kota Padang, Jumlah peserta KB aktif yang menggunakan implan terendah berada di Puskesmas Andalas,

Tabel 1.2 Cakupan Implan di Kota Padang

No.	Puskesmas	Jumlah PUS	Implan	%
1	Bungus	5.142	183	9,5
2	Lubuk Kilangan	11.050	110	2,3
3	Lubuk Begalung	13.350	704	10,3
4	Pegambiran	10.713	196	2,7
5	Seberang Padang	3.142	100	5,7
6	Pemancangan	3.652	89	3,1
7	Rawang Barat	5.976	133	5,0
8	Andalas	17.108	0	0,0
9	Padang Pasir	9.741	544	11,2
10	Ulak Karang	3.671	45	2,5
11	Air Tawar	6.092	546	11,4
12	Alai	5.512	1	0,1
13	Nanggalo	7.504	164	2,9
14	Lapai	5.284	146	5,5
15	Belimbing	12.658	484	7,6
16	Kuranji	5.759	19	0,6

17	Ambacang Kri	10.358	707	9,8
18	Pauh	13.574	281	5,7
19	Air Dingin	5.471	195	5,4
20	Lubuk Buaya	14.534	473	4,4
21	Koto Panjang Ikua Koto	3.010	41	2,2
22	Anak Air	6.712	16	0,5
23	Dadok Tunggul Hitam	6.937	38	0,8
Jumlah (Kab/Kota)		186.949	5.215	5,1

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2020 (2021)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan implan menurut beberapa penelitian adalah sebagai berikut; Rahmi (2020) mengatakan terdapat hubungan antara pengetahuan, peran tenaga kesehatan dan dukungan suami dengan pemilihan implan sedangkan pada penelitian Nuzula (2015) mendapatkan hasil berupa faktor yang memiliki hubungan bermakna dengan pemilihan implan adalah faktor nilai budaya, pengetahuan, role model dan sumber informasi sedangkan faktor yang tidak memiliki hubungan adalah umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, akses ke fasilitas kesehatan dan dukungan suami. Kemudian pada penelitian Wardani (2020) faktor yang mempengaruhi penggunaan KB implan adalah pendidikan, tingkat ekonomi, sumber informasi, pengetahuan, sikap dan dukungan suami.

Dari faktor-faktor yang telah dipaparkan dari penelitian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemilihan implan adalah faktor pengetahuan, dukungan suami dan sumber informasi. variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu dimana tingkat pengetahuan ibu adalah segala sesuatu yang diketahui oleh ibu mengenai implan yang mencakup pengertian, cara kerja, tempat pemasangan, pemasangan, lama pemakaian, keuntungan, efek samping, indikasi kontraindikasi dan pelepasan. Kemudian variabel independen kedua adalah dukungan suami. Dukungan suami adalah segala sesuatu yang diberikan oleh

suami baik dalam bentuk verbal dan non verbal, bantuan, saran, atau tingkah lakuyang diberikan kepada istridalam lingkungan sosialnya (Friedman, 2010). Kemudian variabel independen yang terakhir adalah sumber informasi dimana sumber informasi adalah bagaimana cara ibu menerima informasi mengenai kontrasepsi implan.

Berdasarkan fakta dan data yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu, dukungan suami dan sumber informasi dengan pemilihan kontrasepsi implan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana hubungan tingkat pengetahuan ibu, dukungan suami dan sumber informasi dengan pemilihan kontrasepsi implan di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu, dukungan suami dan sumber informasi dengan pemilihan kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu mengenai implan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2021.
- 2 Mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami dalam pemilihan

kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2021.

3 Mengetahui distribusi frekuensi sumber informasi mengenai kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2021.

4 Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2021.

5 Mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2021.

6 Mengetahui hubungan sumber informasi dengan pemilihan kontrasepsi implan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dan pengetahuan tentang metode kontrasepsi implan dan faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan implan.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah informasi sebagai bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Bagi Masyarakat dan Responden

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang metode kontrasepsi implan dan faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan implan.